

PENUTUP

Peranan gembala sidang memperlengkapi kaum awam melayani merupakan prinsip pelayanan yang alkitabiah. Adapun dasarnya adalah bahwa gembala sidang merupakan bagian dari tubuh Kristus, karena setiap kaum awam adalah imani dan Roh kudus memperlengkapi kaum awam dengan karunia rohani untuk melayani. Dengan memperlengkapi kaum awam, kaum awam akan bertumbuh, dewasa dan pada akhirnya melayani. Dengan demikian, tubuh Kristus akan bertumbuh dan merefleksikan Kristus sendiri.

Pelayanan memperlengkapi kaum awam merupakan proses gembala sidang mempersiapkan atau membentuk kerohanian kaum awam dengan begitu rupa hingga kaum awam mencapai kedewasaan, dan pada akhirnya layak untuk melakukan pekerjaan pelayanan sesuai dengan karunia rohani mereka.

Akan tetapi, banyak gereja pada umumnya, dan gembala sidang pada khususnya mengabaikan prinsip ini. Banyak gereja masih menjadi *gereja pendeta* atau *gereja penginjil*, artinya konsep kuno mengenai "imam-umat" masih banyak terlihat dan tetap banyak dipraktekkan sampai sekarang, bila kaum awam diharapkan peran sertanya, gereja-gereja perlu banyak membuka diri akan kekurangannya. Sehingga fenomena yang sering kita lihat adalah para gembala sidang berusaha untuk melakukan semua pekerjaan gereja sehingga melelahkan diri dan keluarga mereka sendiri.

Bagaimana peran serta kaum awam dalam pertumbuhan gereja dewasa ini?

Secara tradisional, saluran yang tersedia untuk peran serta kaum awam di gereja pada masa kini sangat terbatas, hanya dalam mengisi kegiatan seperti menjadi *majelis jemaat, anggota komisi, anggota paduan suara, atau guru sekolah minggu.*

Dilihat dari segi organisasi gereja, belum banyak gereja yang membuka diri pada kebutuhan profesionalisme dunia modern yang lebih bervariasi. Meskipun dalam organisasi-organisasi masa kini yang sudah teratur, kita melihat sudah ada penanganan khusus berdasarkan pembagian umur dan jenis kelamin, seperti: Komisi Anak, Remaja, Pemuda, Wanita, Dewasa/kaum Bapak. Namun, dengan sistem pelayanan yang demikian peran serta kaum awam intelektual dan profesional tidak akan tersalurkan aspirasinya. Sebagai contoh, di beberapa gereja sudah ada persekutuan *Alumni*, tetapi masih berada di bawah komisi Pemuda, hal ini tentu akan menimbulkan kecanggungan.

Dengan melihat fenomena ini, kita dapat mempelajari bahwa umumnya kaum awam belum mendapat kesempatan luas dalam pelayanan gereja, terutama kaum profesional dan intelektual, dan andaikata dilibatkan pun, biasanya golongan ini tidak mendapat tempat selayaknya. Agaknya menyedihkan bila seorang dokter atau dosen hanya dibebani tugas-tugas yang kurang ditunjang intelektualitas dan profesionalitasnya, seperti hanya berkunjung atau mengumpulkan uang persembahan.

Karena itu, menghadapi dunia modern yang berkembang cepat, gembala sidang sebagai pemimpin gereja perlu dalam usaha *mengadaptasikan* bentuk-bentuk

pelayanan dan jabatan baru, untuk dapat menampung pelayanan kaum awam yang lebih luas dan bervariasi lagi.

Oleh karena itu, sudah tiba saatnya gereja membuka diri dan meluaskan pelayanannya dengan melibatkan kaum awam, sehingga pelayanan gereja akan berkembang cepat dan relevan. Memang untuk menuju ke sini akan dijumpai banyak kendala, misalnya otoritas gembala sidang atau penginjil yang akan "berkurang" dan sistem pelayanan gereja yang belum menunjang, tetapi bila kita mau melangkah ke arah ini, tentunya pelayanan kaum awam Kristen akan sangat menolong para gembala sidang dan penginjil lebih efektif dalam pelayanan.

SARAN

Dengan melihat fenomena pelayanan; kurangnya keterlibatan kaum awam dalam pelayanan dewasa ini, memacu dan membuat suatu kesadaran khususnya bagi gembala sidang sebagai pemimpin gereja dan hamba Tuhan pada umumnya, sehingga semua tantangan, tuntutan dan permasalahan yang terjadi dalam pembinaan jemaat menuju jemaat yang dewasa dapat terjawab dan ditemukan solusinya. Oleh karena itu, penulis ingin menyumbangkan beberapa saran untuk para gembala sidang dan hamba Tuhan guna perkembangan pelayanan kaum awam dan bagi penulis selanjutnya.

Saran untuk para gembala sidang :

1. Menyadari bahwa otoritas dan kuasa dalam pelayanan memperlengkapi merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan.
2. Menyediakan waktu untuk terus belajar memperlengkapi kaum awam, baik melalui Firman Tuhan, membaca buku-buku pembinaan, maupun seminar-seminar pembinaan kerohanian jemaat
3. Menyediakan kelas pembinaan kerohanian sesuai dengan tingkat kerohanian jemaat.
4. Menciptakan sebuah sistem pelayanan yang memungkinkan kaum awam untuk aktif dan produktif di dalam gereja lokal sehingga dapat memperluas pelayanan.
5. Memotivasi dan mengarahkan kaum awam ke dalam kesempatan pelayanan sesuai dengan karunia rohani mereka.
6. Terus melatih dan mengembangkan wawasan pelayanan gerejawi, sehingga wawasan ini dapat dikembangkan oleh kaum awam yang sehari-hari bergumul di masyarakat dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
7. Belajar dan menjalin kerjasama dengan gembala sidang lain yang berhasil memperlengkapi sidang jemaat menjadi jemaat yang dewasa.
8. Berlangganan buletin atau majalah yang berkaitan dengan pembinaan memperlengkapi kaum awam.

9. Tetap setia menyediakan waktu khusus untuk berdoa, menggumuli pelayanan yang Tuhan percayakan dan taat pada rencana dan kehendakNya serta menjadikan pelayanan memperlengkapi kaum awam sebagai gaya hidup.

Saran untuk hamba Tuhan sebagai calon gembala sidang :

1. Mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum masuk ke dalam ladang pelayanan, melalui seminar-seminar, pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan memperlengkapi kaum awam.
2. Memperlengkapi diri dengan latihan-latihan kerohanian menuju kedewasaan secara pribadi sehingga dapat lebih mudah memperlengkapi orang lain.
3. Terus setia bergumul bersama Tuhan dalam doa dan saat teduh setiap hari.

Saran untuk penulis selanjutnya :

1. Dapat mengembangkan tulisan yang serupa tetapi lebih mendalam, misalnya melakukan riset lapangan dari berbagai bentuk organisasi gereja, khususnya yang ada di Indonesia, karena sangat sedikit buku atau orang yang menyelidiki perihal pertumbuhan dan perkembangan gereja di Indonesia secara mendetail.
2. Melalui tulisan yang serupa, penulis selanjutnya dapat menciptakan suatu pola atau model memperlengkapi kaum awam, sehingga pola ini dapat dipakai oleh banyak gereja di Indonesia.
3. Penulis selanjutnya juga dapat melakukan analisa terhadap keberhasilan gereja-gereja di Eropa, dan kemudian *mengadaptasi* prinsip-prinsip pelayanan

tersebut ke dalam bentuk-bentuk pelayanan yang siap pakai bagi gereja lokal di Indonesia.

Demikian refleksi dan saran penulis terhadap pelayanan kaum awam dewasa ini. Melalui tulisan ini, biarlah segala kemuliaan hanya bagi Dia, TUHAN yang sudah memilih dan memperlengkapi setiap hambaNya untuk menjadi rekan sekerjaNya dalam memperluas kerajaanNya di dunia ini. TUHAN memberkati setiap hambaNya, Amin.